

**BIAYA MADYA DAN TINGKAT EFISIENSI INDUSTRI  
LOGAM DASAR BESI DAN BAJA DI INDONESIA  
PERIODE 1995-2006**



**Skripsi Oleh:**

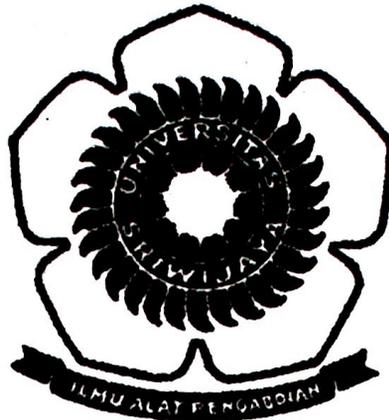
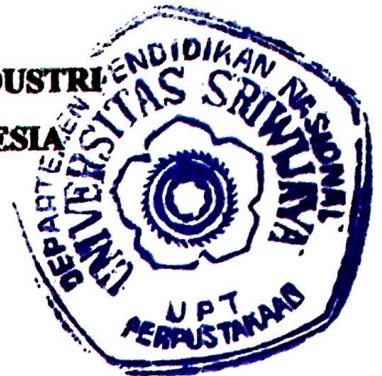
**HENDRA FERMANA  
NIM 01053120041**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA  
TAHUN 2009**

S  
335.07  
fer  
C-09/1555  
2009

**BIAYA MADYA DAN TINGKAT EFISIENSI INDUSTRI  
LOGAM DASAR BESI DAN BAJA DI INDONESIA  
PERIODE 1995-2006**



**Skripsi Oleh:**

**HENDRA FERMANA  
NIM 01053120041**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA  
TAHUN 2009**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

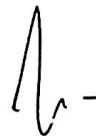
NAMA : HENDRA FERMANA  
NIM : 01053120041  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI  
JUDUL SKRIPSI : BIAYA MADYA DAN EFISIENSI INDUSTRI LOGAM  
DASAR BESI DAN BAJA DI INDONESIA PERIODE  
1995-2006

**PEMBIMBING SKRIPSI**

TANGGAL PERSETUJUAN

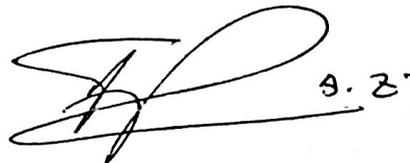
DOSEN PEMBIMBING

Tanggal 24 September 2009 Ketua



\_\_\_\_\_  
Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc  
NIP. 19640216 1989032001

Tanggal 9 September 2009 Anggota



\_\_\_\_\_  
Drs. M. Teguh, M.Si  
NIP. 19610808 1989031003

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

NAMA : HENDRA FERMANA  
NIM : 01053120041  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI  
JUDUL SKRIPSI : BIAYA MADYA DAN EFISIENSI INDUSTRI LOGAM  
DASAR BESI DAN BAJA DI INDONESIA PERIODE  
1995-2006

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 29 Oktober 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Inderalaya, 29 Oktober 2009

Ketua,



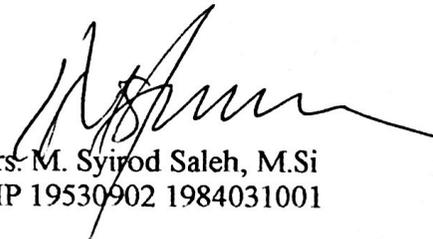
Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc  
NIP 19640216 1989032001

Anggota,



Drs. Muhammad Teguh, M.Si  
NIP 19610808 1989031003

Anggota,



Drs. M. Syirod Saleh, M.Si  
NIP 19530902 1984031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si  
NIP 196812241993031002

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**BIAYA MADYA DAN EFISIENSI INDUSTRI LOGAM DASAR BESI DAN  
BAJA DI INDONESIA PERIODE 1995-2006**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**HENDRA FERMANA**

**01053120041**

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 29 Oktober 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Inderalaya, 10 Februari 2009

Ketua,



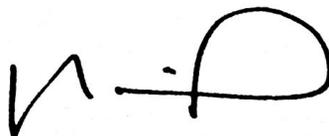
**Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc**  
NIP 19640216 1989032001

Anggota,



**Drs. Muhammad Teguh, M.Si**  
NIP 19610808 198903100

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



**Dr. H. Syamsurijal A.K**  
NIP 195212121981021001

*MOTTO :*

*Kemampuan Seorang Manusia Sebenarnya Tak Terbatas. Hanya Pikiran Manusia itu Sendiri Yang Selalu Membatasi Kemampuannya.*

*( NN )*

*Kupersembahkan untuk :*

- ❖ Allah SWT*
- ❖ Kedua Orang Tuaku Tercinta*
- ❖ Saudara-saudaraku Tersayang*
- ❖ Ayangku Tercinta Nanda Rizky Putri Utami*
- ❖ Teman-temanku di FE UNSRI*
- ❖ Para Pengajar yang memberikan ilmunya*
- ❖ Almamaterku : Fakultas Ekonomi UNSRI*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas ridhoNya jualah penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Biaya Madya dan Efisiensi Industri Logam Dasar Besi dan Baja di Indonesia**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum, Bab V Hasil dan Pembahasan, dan Bab VI Kesimpulan dan saran.

Data Utama yang digunakan adalah data sekunder statistik industri besar dan sedang pada industri logam dasar besi dan baja Indonesia (ISIC : 271) yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Selatan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 1995-2006 dari sisi biaya madya industri logam dasar besi dan baja cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya dengan rata-rata pertahunnya sebesar 13,13 persen. Sedangkan dari sisi efisiensi pada industri logam dasar besi dan baja Indonesia cenderung tidak efisien. Dengan nilai rata-rata efisiensi sebesar 0,45. Hubungan antara biaya madya dan efisiensi industri logam dasar besi dan baja cenderung negatif. Oleh karena itu diperlukan penataan kembali kondisi perekonomian negara, untuk menghindari fluktuasi harga dan masalah-masalah perekonomian lainnya yang berdampak pada besarnya penggunaan input produksi, output yang diproduksi, nilai tambah yang dihasilkan, serta tingkat efisiensi industri logam dasar besi dan baja

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kinerja industri logam dasar besi dan baja dan bahan masukan akademisi bagi penelitian lebih lanjut dari bidang ekonomi industri.

**Penulis,**

**Hendra Fermana**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Biaya Madya dan Efisiensi Industri Logam Dasar Besi dan Baja"**. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa kesempatan, bimbingan, petunjuk, informasi maupun sarana dan prasarana. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Syamsurijal A.K, Dekan Fakultas Ekonomi dan selaku dosen pembimbing akademik.
2. Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
3. Drs. Nazli Adnan, M.Si, Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc, Dosen pembimbing skripsi dan dosen penguji ujian komprehensif.
5. Drs. Muhammad Teguh, M.Si, Dosen pembimbing skripsi dan dosen penguji ujian komprehensif
6. Drs. M. Syirod Saleh, M.Si, Dosen penguji ujian komprehensif.
7. Seluruh Staf pengajar di Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengajaran selama penulis menuntut ilmu di Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh pegawai di Badan Pusat Statistik.Propinsi Sumatera Selatan, Departemen dan Departemen Perdagangan dan Perindustrian Propinsi Sumatera Selatan.

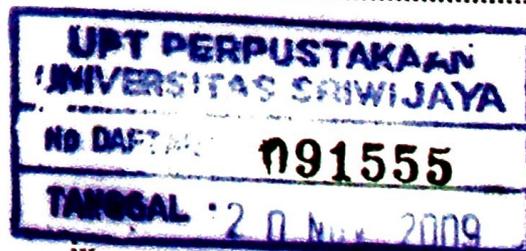
9. Alm. Papa, Mama, Abang Wahyu, Kak Dyna, Kakak Dyah, Ayuk Dina, Mas Dika, Ecik, Keponakanku tersayang Rainer Kaykaus, Valdis Avzal Putra dan Audrey Dannis Arra atas dukungan doa, dan motivasinya yang selalu diberikan.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya. Khususnya anak-anak konsentarsi Industri angkatan 2005 : Ray, Minggu, Kemas, Heri, Editha, Yuni Tarida, dan Lilis atas saran-saran dan motivasi yang selalu diberikan.
11. Seluruh teman-temanku terbaikku Catra, Putra, Rendy, Buteng, Jhon, Sandi, Arovah, Nobon, Jenang, Arya, Fandi, Rahmad, Rudi, Cotlan, Ica, Osa, Ahmad, Junjungan, Adi, Yogi dan Anja atas dorongan semangat yang selalu diberikan.
12. Nanda Rizky Putri Utami, makasih buat semangat, perhatian, pengertian dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak bisa ditulis satu persatu, atas segala bimbingan dan dorongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan satu pengharapan semoga amal dan ibadah yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1. Manfaat Akademik .....	11
1.4.2. Manfaat Operasional .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	13
2.1.1. Teori Organisasi Industri .....	13
2.1.2. Teori Kinerja Industri .....	15
2.1.3. Teori Biaya Produksi .....	15
2.1.3. Nilai Tambah .....	20
2.2. Penelitian Terdahulu .....	26
2.3. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	30
3.2. Sumber Data .....	30
3.3. Metode Analisis Data .....	31
3.4. Batasan Variabel .....	34
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	
4.1. Kondisi Umum Perekonomian Indonesia .....	36
4.2. Kondisi Industri Logam Dasar Besi dan Baja Indonesia .....	38
4.3. Perkembangan Volume Ekspor Industri Logam Dasar Besi Dan Baja Indonesia .....	43
4.4. Perkembangan Nilai Output Industri Logam Dasar Besi dan Baja .....	46
4.5. Perkembangan Nilai Tambah Industri Logam Dasar Besi dan Baja.....	47
4.6. Perkembangan Nilai Produktivitas Tenaga Kerja Industri Logam Dasar Besi dan Baja Indonesia .....	49



<b>BAB V</b>	<b>ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1.	Perkembangan Biaya Input Industri Logam Dasar Besi dan Baja .	55
5.2.	Perkembangan Biaya Madya Industri Logam Dasar Besi dan Baja .....	57
5.3.	Analisis Efisiensi Industri Logam Dasar Besi Dan Baja Indonesia .....	59
5.4.	Analisis Hubungan Biaya Madya dengan Tingkat Efisiensi Industri Logam Dasar Besi dan Baja Indonesia .....	64
5.5.	Implikasi .....	68
<b>BAB VI</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1.	Kesimpulan .....	70
6.2.	Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Distribusi PDB Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2006 (persen) .....	3
Tabel 1.2.	PDB Subsektor Industri Pengolahan atas harga konstan 2000 (miliar rupiah) .....	4
Tabel 1.3.	Perkembangan Ekspor Hasil Industri (miliar juta US\$) .....	5
Tabel 1.4.	Ekspor Logam Dasar Besi dan Baja Indonesia Tahun 2001-2007 Tabel 4.2.1 .....	6
Tabel 4.2.1	Konsumsi Baja Per Kapita (2006) .....	40
Tabel 4.3.1	Perkembangan Volume Ekspor Industri Logam Dasar Besi dan Baja Tahun 1995-2006 .....	44
Tabel 4.4.1	Perkembangan Nilai Output Industri Logam Dasar Besi dan Baja Tahun 1995-2006 .....	47
Tabel 4.5.1	Perkembangan Nilai Tambah Industri Logam Dasar Besi dan Baja Tahun 1995-2006 .....	48
Tabel 4.6.1	Output, Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan dan Tingkat Produktivitas Industri Logam Dasar Besi dan Baja Tahun 1995-2006 .....	51
Tabel 5.1.1	Perkembangan Biaya Input Industri Logam Dasar Besi dan Baja Tahun 1995-2006 .....	55
Tabel 5.2.1	Biaya Madya Industri Logam Dasar Besi dan Baja Tahun 1995-2006 .....	57
Tabel 5.3.1	Nilai Tambah, Biaya Madya, dan Efisiensi Industri Logam Dasar Besi dan Baja Tahun 1995-2006 .....	61
Tabel 5.4.	Hubungan Biaya Madya dengan Tingkat Efisiensi Industri Logam Dasar Besi dan Baja Indonesia .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1	Trend Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Periode 1987-2006	37
Gambar 4.1.2	Kondisi Inflasi Indonesia Periode 1987-2006 .....	38
Gambar 4.3.1	Perkembangan Volume Ekspor Industri Logam Dasar Besi Dan Baja Indonesia 1995-2006 .....	45
Gambar 4.5.1	Pertumbuhan Nilai Tambah Industri Logam Dasar Besi Dan Baja Indonesia Periode 1995-2006 .....	49
Gambar 4.6.1	Produktivitas Tenaga Kerja Industri Logam Dasar Besi Dan Baja Indonesia Periode 1995-2006 .....	52
Gambar 4.6.2	Persentase Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Logam Dasar Besi Dan Baja Indonesia Periode 1996-2006 ....	53
Gambar 5.1.1	Perkembangan Nilai Input Logam Dasar Besi Dan Baja Indonesia Tahun 1995-2006.....	56
Gambar 5.2.1	Pertumbuhan Nilai Madya Logam Dasar Besi Dan Baja Indonesia Tahun 1996-2006.....	58
Gambar 5.2.	Tingkat Efisiensi Industri Logam Dasar Besi Dan Baja Indonesia Periode 1995-2006 .....	62

## **Biaya Madya dan Tingkat Efisiensi Industri Logam Dasar Besi dan Baja Indonesia**

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui perkembangan biaya madya industri logam dasar besi dan baja Indonesia. 2). Mengetahui perkembangan tingkat efisiensi industri logam dasar besi dan baja Indonesia dan. 3). Mengetahui hubungan biaya madya dengan tingkat efisiensi industri logam dasar besi dan baja Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 1995-2006 dari sisi biaya madya industri logam dasar besi dan baja cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya dengan rata-rata pertahunnya sebesar 13,13 persen. Sedangkan dari sisi efisiensi pada industri logam dasar besi dan baja Indonesia cenderung tidak efisien. Dengan nilai rata-rata efisiensi sebesar 0,45. Hubungan antara biaya madya dan efisiensi industri logam dasar besi dan baja cenderung negatif.

Oleh karena itu diperlukan penataan kembali kondisi perekonomian negara, untuk menghindari fluktuasi harga dan masalah-masalah perekonomian lainnya yang berdampak pada besarnya penggunaan input produksi, output yang diproduksi, nilai tambah yang dihasilkan, serta tingkat efisiensi industri industri logam dasar besi dan baja

***Kata Kunci : Biaya Madya dan Efisiensi Industri Logam dasar besi dan Baja.***

## **Input Value and Efficiency Levels of Basic Metals Industry of Iron and Steel Indonesia**

### **ABSTRACT**

This study aims to 1) know the development of input value basic metal industry of iron and Steel Indonesia. 2) know the development of efficiency level basic metal industries of iron and steel Indonesia and 3) know the relationship between input value and efficiency level of basic metals industries of iron and steel Indonesia. Research results indicate that during the years 1995 – 2006, the input value of basic metals industry of iron and steel Indonesia tends to increase each year with an average of 13.13 percent annually. whereas the efficiency level of basic metal industry of iron and steel Indonesia tend to be inefficient with the average value of efficiency of 0.45. relationship between input value and efficiency level of metals industries of iron and steel tend to negatively.

therefore necessary to reorganization of the economic condition to avoid fluctuations in prices and another economic problems that affect other large use of production inputs, generated added value, and efficiency levels of basic metals industry of iron and steel.

***Keyword : Input Value and efficiency levels of basic metals industry of iron and steel.***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu kelemahan pokok dalam ekonomi Indonesia adalah kurang tertatanya struktur mikroekonomi secara fundamental. Evaluasi kinerja ekonomi terlalu bias kepada objektif makro seperti pertumbuhan, inflasi serta target moneter yang secara sepintas cukup mengesankan. Pada awal pembangunan rezim Orde Baru, Bank Dunia bahkan turut menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara kelompok *Asian Miracle* bersama beberapa negara Asia Tenggara lainnya. Pandangan ekonom yang jauh hari telah memperingatkan bahwa pertumbuhan menakjubkan ekonomi Indonesia adalah semu dianggap sebagai pendapat minor. (Rasyid, 2004 : 1).

Bagaimanapun krisis ekonomi tahun 1997 telah membuka cakrawala baru dalam memandang penampilan ekonomi Indonesia secara lebih jernih. Fundamental ekonomi tidak hanya bisa dipandang dari sisi makro-moneter dan mengabaikan kondisi mikro dengan struktur dunia industri sebagai indikator utamanya. Pengalaman pahit keterpurukan ekonomi seiring peralihan rezim menjadi pelajaran berharga guna menggali strategi pembangunan yang lebih efektif. (Rasyid, 2004: 1).

Industrialisasi dinilai sebagai suatu strategi yang mampu meningkatkan produktivitas kerja dan efisiensi faktor produksi. Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi yang dinamis antara pengembangan teknologi, inovasi, faktor produksi, spesialisasi produk dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai tambah bagi ekonomi, yang berarti juga meningkatkan pendapatan perkapita. (Tambunan, dikutip dalam Fitriani, 2005).

Industrialisasi erat sekali kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Pengalaman menyatakan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi di suatu negara. Secara lebih luas bahwa sektor industri dapat dilihat dari butir pertama dan kedua Trilogi Pembangunan Indonesia (Hasibuan, 2000: 5).

Sektor industri sebaiknya dapat dijadikan sebagai sektor kunci dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara, hal ini cukup beralasan karena, *pertama* sektor industri adalah satu-satunya sektor ekonomi yang bisa menghasilkan nilai tambah paling besar, berarti peyumbang terbesar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), *kedua* industri dapat dijadikan sebagai penarik (*backward linkage*) dan pendorong (*forward linkage*) terhadap perkembangan dan pertumbuhan output di sektor-sektor ekonomi lainnya, *ketiga* industri merupakan sektor terpenting bagi pengembangan teknologi yang selanjutnya bisa disebarkan melalui *spillover effects* ke sektor-sektor lainnya (Tambunan, 2006: 8).

UNIDO (*United Nations For Industrial Development Organization*), (Fitriani, 2005). Menggolongkan transformasi struktur ekonomi suatu Negara menuju ke negara industri ke dalam empat tahap, yaitu:

1. Kelompok negara non industri ( Non Industrial Country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB kurang dari 10 persen.
2. Kelompok negara dalam proses industrialisasi (Industrializing Country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB antara 10 sampai 20 persen.

3. Kelompok negara semi industri (Semi Industrialized Country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB antara 20 sampai 30 persen.
4. Kelompok Negara industri (Industrial Country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB lebih dari 30 persen.

Sumbangan Sektor Industri pengolahan terhadap PDB di Indonesia sebesar 27,4 persen pada tahun 2007. Ini berarti Indonesia berada pada kelompok negara semi industri.

**Tabel 1.1**  
**Distribusi PDB Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun 2001-2006 (persen)**

No	Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian, Peternakan, kehutanan, dan perikanan	15,19	14,59	13,41	12,9	13,83
2	Pertambangan dan penggalian	8,33	8,63	10,44	10,62	8,73
3	Industri pengolahan	28,25	28,13	28,06	28,05	27,4
4	Listrik, Gas dan Air bersih	0,94	0,97	0,92	0,91	0,69
5	Konstruksi	6,22	6,29	6,35	7,46	6,21
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	16,64	16,27	15,75	14,87	17,26
7	Pengangkutan dan Komunikasi	5,91	6,25	6,63	6,92	7,28
8	Keuangan, real estat dan jasa perusahaan	8,64	8,55	8,35	8,13	9,35
9	Jasa-jasa	9,87	10,32	10,1	10,14	9,27
	PDB	100	100	100	100	100

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, beberapa tahun penerbitan

Bila dilihat peranan masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2003-2007, terlihat bahwa peranan sektor industri pengolahan terhadap PDB adalah lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa sektor lainnya terutama sektor pertanian, yaitu sebesar 27,40 persen pada tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memiliki peranan besar dalam perekonomian Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**PDB Subsektor Industri Pengolahan atas harga konstan 2000**  
**(miliar rupiah)**

No	Sektor	2003	2004	2005	2006	2007
1	Ind. Makanan, minuman dan tembakau	116528,6	118149,3	121377,9	130163,9	127092,0
2	Ind. Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki	51483,6	53576,3	54262,8	54944,2	53059,6
3	Ind. Kayu dan barang dari kayu	20754,3	20352,5	20053,3	20006,2	19942,2
4	Ind. Kertas dan barang cetakan	21731	23384,2	23958,2	24444,8	24547,5
5	Ind. Pupuk, kimia dan barang dari karet	50008,7	54513,6	59365	61947,9	64109,9
6	Ind. Semen dan barang galian bukan logam	13735,9	15045,2	15620,2	15700,1	15624,7
7	Ind. Logam dasar besi dan baja	8222,9	8008	7706,9	8076,8	8317,5
8	Ind. Alat angkutan, mesin dan peralatan	103414,7	121683,3	132726,2	147063,8	170329,3
9	Ind. Pengolahan lainnya	3265,9	3683,1	3779,6	3916,4	3749,6
10	Ind pengolahan bukan migas	389145,6	417368,5	442850,1	466264,1	487199,4

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, beberapa tahun penerbitan

Salah satu subsektor industri pengolahan adalah industri logam dasar besi dan baja yang termasuk ke dalam kelompok industri logam dasar besi dan baja. Sumbangan sektor industri ini merupakan yang kesembilan terbesar setelah industri pengolahan bukan migas, industri alat angkutan, mesin dan peralatan, industri makanan, minuman, dan tembakau, industri pupuk, kimia, dan barang dari karet, industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki, industri kertas dan barang cetakan, industri kayu dan barang dari kayu, industri semen dan barang galian bukan logam.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Ekspor Hasil Industri**  
**(miliar juta US\$)**

No	Jenis Barang	2003	2004	2005	2006	2007
1	Tekstil dan produk tekstil	7102,3	7706,6	8670,9	8775,0	9099,6
2	Kayu olahan	3161,4	3247,7	3086,2	3107,8	3160,6
3	Alat listrik, ukur, fotografi, dll	6304,2	6738,4	7540,9	8114,0	8901,1
4	Kertas dan barang dari kertas	2007,3	2228,9	2324,8	2373,6	2511,3
5	Barang dari logam tidak mulia	2493,3	3929,7	5227,2	5253,3	5431,9
6	Minyak nabati	2910,1	4529,0	4800,8	5146,5	5408,9
7	Karet alam olahan	2089,6	2954,1	3545,7	3705,3	3916,5
8	Meubel dan bagian-bagiannya	1558,4	1651,0	1834,8	1847,6	1879,1
9	Bahan Kimia	1535,3	1946,5	2079,9	2173,5	2297,4
10	Makanan olahan	1241,7	1518,6	1806,3	1936,4	2035,1
11	Kaca dan barang dari kaca	343,1	383,7	397,6	411,9	423,4
12	Pupuk	187,9	87,8	171,7	179,4	189,7
13	Asam berlemak	147,8	298,4	316,7	331,0	349,8
14	Semen	89,3	102,6	115,9	116,5	120,4
15	Minyak atsiri dan lainnya	155,7	188,6	205,0	219,8	231,0
16	Kulit dan barang dari kulit	88,7	106,4	130,3	131,9	136,7
17	Makanan ternak	120,2	152,1	147,2	157,8	165,8
18	Produk Farmasi	104,3	118,1	97,1	101,5	107,3
19	Barang Anyaman	72,3	71,7	64,8	65,3	66,4
20	Rotan olahan	20,6	23,1	16,5	16,6	16,9
	Industri lainnya	9146,4	10694,3	13013,6	13482,1	13859,6
	<b>TOTAL</b>	<b>40879,9</b>	<b>48677,3</b>	<b>55593,9</b>	<b>57646,5</b>	<b>60308,5</b>

Sumber : DEPDAGRI, Statistik Perdagangan Luar Negeri, beberapa tahun penerbitan

Dilihat dari peranan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekspor nonmigas, khususnya produk olahan maka dapat dilihat bahwa sebagian dari produk-produk industri Indonesia yang diekspor mengalami pertumbuhan positif.

Salah satu sektor industri pengolahan yang paling mempunyai potensi usaha yang cukup besar adalah sektor industri logam dasar besi dan baja. Pada tabel 1.3, perkembangan ekspor hasil industri logam dasar besi dan baja yang termasuk subsektor industri barang dari logam tidak mulia menduduki peringkat lima terbesar dalam perkembangan ekspor hasil industri.

Logam dasar besi dan baja merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Ekspor logam dasar besi dan baja selama tujuh tahun terakhir terus menunjukkan adanya peningkatan. Untuk besi dan baja dasar dari sekitar 80 ribu ton pada tahun 2001 menjadi 161 ribu ton pada tahun 2004 dan 469 ribu ton pada tahun 2007, sedangkan industri penggilingan baja pada tahun 2001 melakukan ekspor sebesar 720 ribu ton menjadi 1 juta ton pada tahun 2004 dan 1,25 juta pada tahun 2007..pendapatan devisa dari komoditi logam dasar besi dan baja pada tahun 2007 mencapai US\$ 1,1 milyar , dan diperkirakan nilai ekspor logam dasar besi dan baja pada tahun 2008 akan mencapai US\$ 1,42 milyar.

**Tabel 1.4**  
**Ekspor Logam Dasar besi dan baja 2001-2007**

Tahun	Bahan Baku ( ton)	Bahan Jadi atau setengah Jadi (ton)
2001	79.711,1	720.636,4
2002	73.819,6	830.625,8
2003	110.196,3	850.787,4
2004	161.937,2	1.042.272,8
2005	204.649,0	951.789,1
2006	321.173,7	1.492.465,9
2007	469.090,6	1.257.137,7

Sumber : DEPPERIN, 2008

Berdasarkan tabel 1.4. dapat dilihat bahwa ekspor logam dasar besi dan baja menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Volume ekspor bahan baku tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 469.090,6 ton, sedangkan untuk ekspor bahan jadi atau barang setengah jadi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 1,49 juta ton. Walaupun ekspor logam dasar besi dan baja bukan merupakan komoditi terbesar dalam mengekspor, namun komoditi ini tetap menjadi komoditi yang diharapkan sebagai salah satu industri yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap devisa Indonesia.

Permintaan pasar dunia terhadap logam dasar besi dan baja cenderung terus meningkat. Kecenderungan permintaan yang terus meningkat juga terjadi pada negara RRC, Irak dan Rusia yang sedang mempercepat pembangunan negara dan memerlukan bahan baku baja dalam jumlah yang tak terbatas. Semakin meningkatnya permintaan dunia terhadap logam dasar besi dan baja menjadi peluang Indonesia untuk menjadi salah satu produsen utama besi dan baja dunia.

Meskipun produksi dan tingkat ekspor logam dasar besi dan baja Indonesia menunjukkan kenaikan dari tahun ketahun, tetapi pemanfaatan besi dan baja di dalam negeri masih sangat sedikit. Hal ini disebabkan masih sedikit dan belum berkembangnya industri pengolahan besi dan baja di dalam negeri dan juga kurangnya pasokan bahan baku besi dan baja yang berbentuk lempengan (*slab*), bijih besi (*iron ore*) atau potongan (*scrap*) yang semakin langka di pasaran. Peluang pasar besi dan baja di dalam negeri akan meningkat apabila industri pengolahan besi dan baja juga berkembang.

Meningkatnya harga besi dan baja di pasaran internasional, mau tak mau, berdampak pula terhadap perkembangan industri besi dan baja nasional yang notabene masih bergantung pada impor. Ketergantungan negara terhadap impor pun membuat industri besi dan baja mudah terganggu ketika terjadi situasi yang tidak menentu. Apalagi, kebutuhan besi dan baja di Indonesia masih tergolong cukup besar. Untuk itu produsen besi dan baja nasional mengimpor 500.000 ton per tahun dari kebutuhan *scrap* sebanyak 4 juta ton per tahun. Sedangkan, impor *slab* sebesar 20% dari kebutuhan 1,8 juta ton. (BEI News,2005)

Melihat kondisi pasar yang demikian itu, produsen besi dan baja nasional di Indonesia, kini mulai bersiap diri membangun pabrik pengolahan *pellet* (bahan baku bijih besi) di Kalimantan Selatan (Kalsel) berkapasitas empat juta ton per tahun

dengan total investasi US\$240 juta. Tujuannya tidak lain untuk menjamin pasokan bahan baku bagi kelangsungan produksi. Karena, untuk bijih besi, produsen baja di Indonesia membutuhkan 3 juta ton per tahun dengan harga internasional saat ini US\$100 per *MT*. Pembangunan pabrik tersebut juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi ketergantungan negara terhadap impor. (BEI News, 2005)

Industri logam dasar besi dan baja dasar adalah industri pengolahan *pellet* yang merupakan bahan baku utama dari besi dan baja yang berupa butiran-butiran sebesar kelereng yang dalam proses pengolahannya direduksi untuk diambil unsur besinya (Fe) sebagai bahan baku produksi dari besi dan baja. Bahan baku yang paling dominan adalah *pellet* karena pengolahan logam dasar besi dan baja bertujuan untuk mengangkat derajat bahan baku mutu rendah menjadi produk yang lebih bermutu. (Bisnis Indonesia, 2004).

Kenyataan ini maka kegiatan evaluasi terhadap kinerja industri pengolahan logam dasar besi dan baja harus perlu terus dilakukan guna menciptakan industri-industri pengolahan logam dasar besi dan baja dalam negeri yang tangguh dan profesional, serta memiliki daya saing, dibandingkan dengan industri luar negeri. Hal ini untuk mendorong agar industri pengolahan logam dasar besi dan baja dalam negeri memiliki kreativitas tinggi dalam menghasilkan produk olahan bernilai tambah, efisien dan berproduktivitas tenaga kerja dalam penggunaan bahan baku, serta memperhatikan daya dukung bahan baku dalam pengolahannya sehingga mampu meningkatkan pendapatan negara.

Kinerja industri menunjukkan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri dimana hasil biasa diidentikkan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan di dalam suatu industri. Untuk itu kinerja

dalam suatu industri sering diamati melalui nilai tambah, efisiensi dan produktivitas tenaga kerja. (Kuncoro, 2007)

Nilai tambah adalah pengurangan nilai output dengan biaya input seperti bahan baku, bahan penolong dan komponen-komponen lain seperti biaya bahan bakar, tenaga listrik dan gas serta sewa gedung, mesin, alat-alat dan lain-lain yang digunakan untuk memproduksi dan menghasilkan output. Nilai tambah dapat menentukan baik buruknya kinerja industri logam dasar besi dan baja dalam beroperasi.

Produktivitas tenaga kerja menunjukkan perbandingan antara hasil produksi atau output industri dengan seluruh sumber daya yang digunakan atau input per satuan waktu (jumlah tenaga kerja). Produktivitas juga termasuk elemen yang penting dalam suatu industri sebab bila produktivitas tenaga kerja mengalami peningkatan maka mendorong kemampuan industri dalam menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Demikian pula sebaliknya bila produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan maka akan mempengaruhi kemampuan industri dalam menciptakan nilai tambah, akibatnya akan mempengaruhi daya saing industri tersebut sehingga pertumbuhan ekspor industri tersebut juga akan terpengaruh. (Ananta, 1985).

Efisiensi menunjukkan perbandingan antara nilai tambah yang dihasilkan dengan biaya madya yang digunakan. Dengan demikian semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi tingkat efisiensinya, karena semakin rendah biaya madya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit output. Nilai tambah yang meningkat menunjukkan efisiensi yang meningkat pula. Dalam industri Indonesia efisiensi sangat penting, sebab industri yang efisien akan dapat bersaing dan bertahan. Bila dapat bertahan pada masa yang akan datang maka pembangunan ekonomi Indonesia

melalui industrialisasi dapat merangsang pembangunan industri hulu dan industri hilirnya yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Untuk itu besarnya efisiensi produksi pada industri logam dasar besi dan baja Indonesia perlu diketahui. (Dumairy).

Berdasarkan uraian di atas, industri logam dasar besi dan baja Indonesia sangat menarik untuk dikaji, karena sektor tersebut mampu menjadi sektor unggulan bagi kontribusi pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, namun memiliki sejumlah permasalahan yang harus dihadapi dan perlu adanya penyelesaian, baik oleh pemerintah maupun dari pelaku industri logam dasar besi dan baja tersebut. Dalam kajian ini yang akan dibahas adalah mengenai biaya madya dan efisiensi industri logam dasar besi dan baja Indonesia.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan biaya madya industri logam dasar besi dan baja Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan nilai tambah industri logam dasar besi dan baja Indonesia.
3. Bagaimana hubungan biaya madya dengan tingkat efisiensi industri logam dasar besi dan baja Indonesia

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perkembangan biaya madya logam dasar besi dan baja Indonesia.
2. Mengetahui perkembangan efisiensi industri logam dasar besi dan baja Indonesia
3. Mengetahui hubungan biaya madya dengan tingkat efisiensi industri logam dasar besi dan baja Indonesia

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- Akademik
1. Memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu ekonomi dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai industri logam dasar besi dan baja di Indonesia.
  2. Menambah dan memperkaya akan bahan kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan kinerja industri serta dapat memberikan informasi mengenai kinerja industri logam dasar besi dan baja Indonesia.
  3. Memberikan bahan referensi dan kontribusi tambahan kepada para civitas akademisi dalam mengembangkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan analisis kinerja industri di Indonesia, terutama sektor industri logam dasar besi dan baja.

- **Operasional**

Dengan adanya tulisan ini, diharapkan akan menyumbangkan masukan bagi pemerintah, swasta, dan akademisi untuk mengambil kebijakan-kebijakan terutama mengenai industri logam dasar besi dan baja Indonesia, agar mampu memiliki kinerja yang tinggi terhadap produk industri logam dasar besi dan baja negara lain dikedepan harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris dan Prijono. 1985. *Sektor Informal : Suatu Tinjauan Ekonomi*. LP3ES. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. Propinsi Sumatera Selatan. (Beberapa Edisi). *Statistik Industri Besar dan Sedang : Kerangka Teori dan Analisis*, BPS. Palembang.
- Sumarno, Eddy, *Industri Baja Terancam Kekurangan Pasokan Pellet*, Majalah Bisnis Indonesia. Jakarta.
- Depnaker R.I. 1997 . *Pengukuran Produktivitas dengan Metode Nilai Tambah*. Palembang.
- Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK. 2004. *Hambatan Usaha Kecil dan Menengah dalam Kegiatan Ekspor*. Jurnal Pengkajian Koperasi Dan UKM Nomor 1 Tahun 1-2006.
- Farida. 2008. *Analisis Kinerja Sektor-Sektor Industri Pengolahan di Luar Minyak dan Gas Dalam Menghadapi Globalisasi dan Meningkatkan Daya Saing*. Diambil pada tanggal 28 November 2008 dari <http://www.google.com>.
- Fitriani, Dwi. 2005. *Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Keuntungan dan Efisiensi Industri Plywood di Indonesia*. Tesis. Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya (Tidak dipublikasi). Palembang
- Hasibuan, Nurimansyah. 1985. *Efisiensi Industri Menurut Skala*, Penerbit Prisma. Jakarta
- Hasibuan, Nurimansyah. 1987. *Analisis Statistik Industri Besar dan Sedang*, Palembang: Laporan Penelitian Kerjasama BPS dengan LP3EM Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri, Persaingan Monopoli, Regulasi*, Penerbit LP3ES. Jakarta
- Hasibuan, Nurimansyah. 2000. *Konsentrasi Industri yang Menindasi*, FE UNSRI. Palembang
- Husnaini, Lia. 2006. *Analisis Kinerja Industri Makanan Di Indonesia*. Skripsi. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya. Palembang
- Lipsey, Richard G. 1990. *Pengantar Mikroekonomi.*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kim, Jung Woo dkk. 2005 *Technical Efficiency in the Iron and Steel Industry*. Diambil pada tanggal 27 Februari 2009 dari <http://www.goggle.com>.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*, Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Maghfiroh, Dewi. *Analisis Efisiensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Produksi Pada Industri Pengolahan Minyak Kelapa Sawit di Indonesia*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Muhammad dkk. 2008. Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Manufaktur di Indonesia. Diambil pada tanggal 28 November 2008 dari <http://www.google.com>.
- Novalia, Nurkardina. 2005. *Analisis Daya Saing Industri Agro Indonsia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.4. No.1. PPS Universitas Sriwijaya. Palembang
- Rasyid, Mohtar. 2004. *Kinerja Sektor Industri Manufaktur di Jawa Timur Pasca Krisis Ekonomi*. Diambil pada tanggal 28 November 2008 dari <http://www.google.com>.
- Simanjuntak, Derma Etarida. 2005. *Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Industri Terhadap Daya Saing Industri Karet Sumatera Selatan Periode 1999-2003*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang (Tidak dipublikasi). Palembang
- Simanjuntak, J. Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPFE-UI. Jakarta.
- Surnasib dan Nursanita. 2007. *Industri Baja Nasional di Tengah Konsolidasi Industri Baja Global*. Diambil pada tanggal 27 Februari 2009 dari <http://www.goggle.com>.
- Soekartawi, 1994. *Teori Ekonom Produksi*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tambunan, Tulus. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2004. *The Importance of Asean Trade/Economic Integrastion from the Indonesiaan Perspective: An Evaluation with a Simple Approach*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.3. No.1. PPS Universitas Sriwijaya. Palembang
- Tambunan, Tulus. 2004. *The Growth Of National Steel Industry*. 28 November 2008 dari <http://www.google.com>.
- Winardi. *Kamus Ekonomi*, Penerbit Mandan Maju. Bandung.